

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah hasil karya kreatif seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai dasar penciptaannya. Sastra disebut pula *susastra*, kata sastra berasal dari bahasa sansekerta, yaitu, kata *su* dan kata *sastra*. “*Su* artinya baik, dan *sastra* yaitu tulisan atau karangan” (HS & Suprpto, 2018:2). Dengan demikian, dapat diartikan sastra adalah karangan atau karya tulis yang baik dan ditulis dengan bahasa indah serta merupakan tulisan yang indah, karena pada dasarnya sastra sangat erat kaitannya dengan keindahan.

Sastra bukan hanya tulisan yang bernilai seni tinggi, selain merupakan tiruan dari kenyataan, sastra juga berarti sebagai karya tulis yang bukan merupakan tiruan dari kenyataan, melainkan sebuah karya cipta yang mengandung nilai personal yang diciptakan oleh sastrawan berdasarkan pikiran imajinasi dan perasaannya, serta estetis. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam bentuk keindahan, sastra juga merupakan ungkapan perasaan, inspirasi atau hasil imajinasi seseorang yang ditulis dalam buku-buku yang mengandung perasaan kemanusiaan yang mendalam. Dari hal tersebut, maka makna sastra dapat mengisyaratkan bahwa apa yang disebut sastra adalah alat yang berfungsi untuk mendidik pembaca atau memberikan pengetahuan kepada pembaca yang di dalamnya berisi kehidupan tokoh-tokoh ciptaan dengan dunia ciptaan, atau berisi gambaran dari kehidupan nyata, keduanya ditulis dengan bahasa yang indah.

Beberapa pengarang saat menulis suatu karya sastra, merefleksikan kenyataan di dalam karyanya, sementara beberapa pengarang yang lain menggunakan imajinasinya untuk menciptakan hal-hal baru dengan gaya kreativitas pengarang, tulisan-tulisan pengarang tersebut disebut sebagai susastra atau sastra. Sebagian penulis mengartikan sastra merupakan manifestasi dan representasi dari kehidupan nyata, seperti yang kita ketahui, beberapa topik yang dikemukakan oleh penyair dan pengarang karya sastra merupakan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang diangkat menjadi sebuah topik pembahasan di dalam sebuah karya sastra, dan sastra yang tidak jauh dari gejala sosial kemasyarakatan di dalamnya, maka dari itu peneliti juga mengiyakan pemikiran penulis tentang sastra yang merupakan representasi dari kehidupan nyata. Hal tersebut biasanya didasarkan pada pengalaman penulis atau pengarang, artinya penulis atau pengarang karya sastra yang memiliki pengalaman-pengalaman, baik itu sedih, mengharukan atau bahagia, dituangkan dalam sebuah karya sastra, dengan bentuk yang mencerminkan pengalaman tersebut, bukan menciptakan kembali pengalaman yang pernah dialami oleh penulis atau pengarang karena sastra hanya dapat meniru kenyataan dengan mimesis, bukan menciptakan hal yang sama sempurna dengan kenyataan aslinya.

Sebuah tulisan hasil imajinasi, inspirasi seseorang, maupun tulisan hasil representasi kehidupan nyata yang dituangkan dalam sebuah tulisan dan ditulis menggunakan bahasa yang indah, bahasa-bahasa sastra disebut dengan karya sastra. Karya sastra adalah karya seni yang objeknya adalah manusia

dan kehidupannya. Karya sastra tidak hanya diciptakan untuk dinikmati saja, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi pembacanya, salah satunya apabila pembaca membaca sebuah karya sastra yang diangkat dari kisah nyata dan sebelumnya tidak pernah dipublikasikan, maka pembaca dapat mengetahui kisah yang pernah dirahasiakan keberadaannya. Tidak hanya itu, karya sastra juga mengandung aspek-aspek sosial masyarakat karena karya sastra merupakan potret kehidupan masyarakat, oleh karena itu karya sastra dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan fiksi pengarangnya, ia juga memiliki gambaran tentang realitas kehidupan manusia. Karya sastra dibagi berdasarkan genrenya menjadi prosa, puisi, dan drama. Prosa disebut juga karya fiksi, jadi karya yang memuat imajinasi seseorang atau representasi naratif dari realitas disebut prosa fiksi.

Berdasarkan hal di atas, maka sastra sendiri memiliki ragam, bentuk, jenis atau genre. Salah satu ragamnya adalah prosa. Prosa adalah jenis sastra yang bercerita tentang fiksi atau fantasi dan juga menceritakan realitas yang dinarasikan. Prosa adalah karangan yang bebas, dan tidak terikat oleh jumlah baris, jumlah suku kata dalam setiap baris, serta irama dan sajak seperti yang terdapat di dalam puisi. Prosa umumnya dapat digunakan untuk menggambarkan fakta atau ide pengarang, oleh karena itu, prosa dapat digunakan dalam surat kabar, majalah, novel, ensiklopedi, dan media lainnya.

Prosa terbagi menjadi dua jenis, prosa lama dan prosa baru. Prosa lama salah satunya termasuk cerita rakyat. Sedangkan prosa baru di dalamnya termasuk novel. Dalam hal ini Rokhmansyah (2014:31) menyimpulkan:

Sastra terdiri dari dua jenis, yaitu sastra lama dan sastra modern. Sastra modern di dalamnya termasuk prosa baru, meliputi: roman, novel, novel populer, dan cerita pendek. Sedangkan prosa lama termasuk sastra lama, mencakup cerita rakyat, dongeng, epos, legenda, mitos, cerita lucu, cerita penghiburan, saga, dan silsilah.

Novel adalah karya fiksi prosa baru yang isinya menggambarkan tokoh dan kehidupannya dalam situasi yang diciptakan oleh pengarangnya. Pengarang dapat dengan bebas menciptakan keadaan atau situasi dalam novel, dengan imajinasinya atau merepresentasikan keadaan yang nyata, seperti pengalaman yang pernah dialami oleh pengarang, atau merepresentasikan kisah orang lain berdasarkan pada realita. Prosa baru novel adalah karya sastra yang mengandung unsur-unsur batin atau unsur internal yang bersumber dari dalam novel. Sedangkan unsur-unsur di luar suatu karya sastra disebut dengan unsur luar atau unsur eksternal, seperti nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra, biografi pengarang, dan lain-lain, yang bersumber dari luar karya sastra.

Unsur-unsur internal dalam karya sastra novel adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang bersumber dari karya sastra itu sendiri, seperti tema, alur, amanat, tokoh dan ciri, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Unsur-unsur dalam novel tersebut saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, seperti tema dan alur. Jika dalam penciptaan sebuah novel tidak ada tema, maka novel tidak akan bisa diciptakan, begitu pula sebaliknya,

apabila alur tidak ada di dalam novel, maka novel tidak akan sempurna, demikian juga dengan unsur-unsur lainnya.

Menurut Nurgiyantoro (2018:30) pengertian unsur intrinsik adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur dari dalam karya sastra, sebagai pembangun cerita. Unsur intrinsik bersatu membentuk suatu kesatuan dalam novel. Unsur intrinsik tersebut diantaranya adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Unsur intrinsik atau unsur internal novel salah satunya berupa tokoh-tokoh yang dihadirkan pengarang dalam cerita, tokoh-tokoh tersebut tidak hanya satu atau dua tokoh saja, melainkan ada beberapa tokoh pembantu dalam cerita. Dalam novel, peranan tokoh terdiri dari dua macam, yaitu tokoh utama, dan tokoh pembantu atau tokoh figur. Menurut karakternya, dapat diklasifikasikan sebagai karakter utama dan pendukung, yaitu karakter protagonis, antagonis dan tritagonis. Protagonis adalah tokoh yang perannya paling penting dan juga dikenal sebagai inti cerita atau tokoh utama. Karakter lain adalah karakter sampingan atau karakter sekunder seperti antagonis dan tritagonis, yang membantu proses berjalannya cerita ke depan. Tujuan adanya tokoh pendukung atau tokoh figur adalah untuk membantu menjelaskan peran tokoh utama dalam cerita.

Tokoh dan penokohan dalam novel menjadi pemicu utama terciptanya novel tersebut. Tanpa tokoh dan penokohan, mustahil seorang pengarang dapat menciptakan sebuah karya sastra berjenis novel. Penokohan adalah watak atau sifat yang dimiliki tokoh dalam novel. Watak atau tabiat

merupakan ciri khas yang dimiliki individu yang dibawa sejak lahir, yaitu baik, egois dan lain-lain. “Watak merupakan sifat manusia sejak lahir dan sudah melekat menjadi ciri khas yang tidak bisa diubah, dapat berupa watak baik dan watak buruk” (Nurhidayati, 2018:498). Dengan demikian, menurut Nur Hidayati di atas, watak merupakan suatu keadaan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, hal tersebut sudah melekat dalam diri manusia sejak ia pertama kali melihat dunia, dan hampir tidak dapat diubah.

Penelitian ini memaparkan salah satu tokoh penting atau tokoh utama yang berperan dalam novel, objek penelitian ini adalah novel *Sangkakala di Langit Andalusia* (2022), karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* ditulis oleh pasangan suami istri Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, bermula dari kedatangan seorang muslim Eropa bernama Yaseen Maymir, yang membawakan sebuah map kumal yang berisi foto dan kertas yang menceritakan kisah perjalanan muslim di Andalusia, kisah duka pada tahun 1492-1500 sebelum masehi yang disembunyikan oleh sejarah Andalusia tentang seorang penghafal Qur’an.

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat tokoh utama bernama Rammar Ibnu Baqar, Rammar merupakan salah satu hafidz Quran Andalusia generasi terakhir bangsa almohad pada tahun 1492-1500 sebelum masehi. Rammar Ibnu Baqar merupakan anak dari Baqar bin Ubay, sejak kecil Rammar mempunyai visualitas di atas rata-rata, ia mampu mengingat,

merekam dengan baik, bahkan terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui sama sekali.

Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* ini terbagi dalam dua bagian, kisah perjalanan penulis dan kisah Rammar Ibnu Baqar yang diangkat dari kisah nyata yang terjadi beberapa tahun silam, tepatnya sebelum masehi di Bumi Andalusia. Novel terbitan terbaru Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra pada Juli 2022 dengan tebal novel 484 halaman, masih merupakan cetakan pertama. Novel ini merupakan lanjutan dari trilogi langit. Setelah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Membaca judul novel *Sangkakala di Langit Andalusia*, akan terbayang sebuah sangkakala atau terompet kematian yang ditiup, dengan keadaan para manusia yang kebingungan mencari tempat agar selamat dari suatu hal buruk yang bisa saja berarti kematian.

Ketika membaca novel ini, pembaca akan dibuat penasaran untuk membacanya berulang-ulang, timbul rasa ingin tahu akan makna sesungguhnya yang tersirat dari judul novel, dan kejadian-kejadian yang dilukiskan dalam novel. Pada saat membaca halaman demi halaman, alur ceritanya seakan-akan membawa pembaca pada masa kejadian beberapa abad lalu, alur ceritanya kombinasi, maju, mundur. Latarnya pun beragam Eropa masa kini dan Eropa masa lampau sebelum masehi, sehingga semakin membuat pembaca penasaran akan kelanjutan ceritanya. Bahasa sastra yang digunakan penulis dalam novel sangat bagus, selain mengetahui sejarah kalam di Bumi Andalusia, pembaca juga akan menemukan kosakata baru di

dalam novel ini, sehingga pembaca akan menambah koleksi ilmu-ilmu baru tentang kata-kata yang baru diketahui dan ada dalam novel ini.

Novel ini berlatar belakang tentang sejarah. Namun, membaca novel yang satu ini berhasil membuat pembacanya tidak segan atau ragu untuk membaca sampai halaman terakhir, pembaca juga akan terbawa suasana dan ingin membacanya lagi. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sangat luar biasa dalam menulis dan menciptakan novel yang satu ini, penulis berhasil membuat pembacanya candu untuk membaca novel sejarah lanjutan trilogi langit ini. Setelah sampai pada bab terakhir dalam novel, pembaca akan dibuat sedih, takut, seru, perasaan tak karuan melebur dalam pikiran, dan hal tersebut akan semakin membuat pembaca takjub membaca cerita-ceritanya. Di bab terakhir pula, pembaca akan menemukan makna sesungguhnya dari judul novel. Objek penelitian ini dipilih oleh peneliti, selain alur ceritanya yang sangat mengesankan dan novel *Sangkakala di Langit Andalusia* ini menampilkan cerita yang disimpan oleh sejarah, yang terjadi di Bumi Andalusia, serta terdapat permasalahan tokoh Rammar Ibnu Baqar tentang sifat dan pengaruh kepribadian tokoh utama, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai sifat dan kepribadian tokoh Rammar Ibnu Baqar.

Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* (2022) karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan salah satu novel yang mencoba mengungkap kisah kelam di bumi Andalusia yang disembunyikan. Objek penelitian ini mengisahkan tentang seorang tokoh utama yang

merupakan seorang hafiz terakhir di Andalusia. Tokoh Utama bernama Rammar memiliki sifat yang memberikan pengaruh atau dampak buruk kepadanya. Salah satu sifat Rammar yang memberikan pengaruh buruk kepadanya yaitu sifat teguh pendirian. Sifat merupakan karakter atau watak seseorang yang dibawa sejak lahir, juga dapat dibentuk oleh kebiasaan. Hal ini serupa dengan pengertian sifat dalam (KBBI, 2016) adalah “Peri keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (benda, orang, dan sebagainya). Berdasarkan pengertian tersebut maka sifat merupakan sesuatu yang dianugerahkan oleh sang pencipta, merupakan bawaan sebagai tanda lahiriah seseorang, untuk membedakan dari seseorang yang lain, yang dapat mempengaruhi pikiran, prilaku dan kebiasaan seseorang, selain merupakan bawaan, sifat juga dapat terbentuk karena dibiasakan. Apabila seseorang memiliki sifat baik, maka dapat dipastikan prilakunya juga positif.

Dalam objek penelitian *Sangkakala di Langit Andalusia*, tokoh Rammar memiliki sifat sebagai tanda lahiriah, yang membedakan ia dengan yang lain, juga beberapa dibentuk dari kebiasaan, sehingga menjadi karakter. Selain tentang sifat tokoh utama dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*, juga tentang pengaruh kepribadian tokoh utama. Sifat yang dimiliki tokoh utama memberikan pengaruh yang buruk dari masyarakat yang mayoritas beragama non muslim. Pengaruh kepribadian tokoh utama tersebut, dapat dikategorikan sebagai bentuk kekerasan, seperti dipukul, dihukum gantung, dan lain sebagainya. Kekerasan merupakan tindakan buruk seseorang atau kelompok terhadap orang atau kelompok lain yang disebabkan

oleh beberapa faktor yang berbeda. “Kekerasan merupakan segala bentuk perilaku manusia yang diperlihatkan dengan gerakan menggunakan kekuatan, atau disebabkan oleh kekuatan, yang mampu menyebabkan orang lain menderita, terluka, bahkan meninggal” (Tuwu, 2018:84). Dengan demikian, pengaruh kepribadian tokoh utama dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* termasuk pada bentuk kekerasan yang dilakukan dengan sengaja atas kesadaran pelaku.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* tersebut, mengenai sifat dan pengaruh kepribadian tokoh utama, maka peneliti tertarik untuk mengetahui, meneliti, dan menganalisis lebih dalam mengenai sifat-sifat Rammar, dan pengaruh kepribadian tokoh Rammar dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dengan menggunakan teori mimetik. Dari penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana sifat-sifat tokoh utama dan pengaruh kepribadian tokoh utama, yang merupakan representasi dari kehidupan nyata tokoh Rammar, salah satu hafidz Qur'an generasi terakhir Andalusia pada tahun 1492-1500 sebelum masehi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sifat Rammar Ibnu Baqar dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

2. Bagaimanakah pengaruh kepribadian Rammar Ibnu Baqar dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sifat Rammar Ibnu Baqar dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kepribadian Rammar Ibnu Baqar dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini, berupa manfaat secara teori dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra terutama dibidang sosiologi sastra, dengan pendekatan mimetik.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswa atau pembaca, mengenai sifat tokoh utama dan pengaruh kepribadian

tokoh utama dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

- b) Dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. “Tokoh Utama adalah tokoh yang berperan utama dalam cerita rekaan atau drama” (KBBI, 2016).
2. “Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku” (KBBI, 2016).
3. “Sosiologi Sastra merupakan sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujuinya” (KBBI, 2016).